
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditentukan oleh Persepsi Siswa atas Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mereka

Mike Nurbaya, & Suharto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: The effect of perceptions on learning media and learning motivation on learning achievement in social science. The sample in this study were 90 students with multiple linear regression statistical analysis. The results of the study: There is a significant effect of perceptions of learning media and learning motivation together on the social studies learning achievement of students of State Junior High Schools in South Jakarta. Evidenced by the value of $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ with $F_{\text{count}} = 70,765$. There is a significant influence on the perception of instructional media on the social studies learning achievement of students of State Junior High Schools in South Jakarta. Evidenced by the value of $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ and $t_{\text{count}} = 6,368$. There is a significant effect of learning motivation on the social studies learning achievement of students in State Junior High Schools in South Jakarta. Evidenced by the value of $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ and $t_{\text{count}} = 5,835$.

Key Words: Perceptions of Learning Media; Learning Motivation; Social Studies Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 orang siswa dengan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dengan $F_{\text{hitung}} = 70,765$. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,368$. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,835$.

Kata Kunci: Persepsi atas Media Pembelajaran; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Mike Nurbaya, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, (4) Email: mikenurbaya37@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam peradaban kehidupan manusia. Ilmu tersebut dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang menguraikan hubungan konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Dalam lingkup

pendidikan dasar dan menengah, IPS diajarkan secara terpadu. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018, Pendidikan IPS berasal dari Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Secara khusus, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di era revolusi industri 4.0 hubungan tersebut tidak terpisahkan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pendidikan IPS dapat disandingkan dengan TIK melalui pendekatan interdisipliner. Pendekatan dimaksud bertujuan untuk memanfaatkan TIK secara bijaksana oleh manusia dalam berkehidupan, beraktivitas, dan melakukan mobilitas antara satu tempat ke tempat lain. Secara khusus, TIK juga memungkinkan siswa mengambil bagian dalam peluang pembelajaran sepanjang hayat. Mereka dapat menjadi warga negara digital yang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan secara vital di abad ke-XXI ini.

Teknologi informasi sebagai kendaraan pendidikan menawarkan akses berupa alat yang memungkinkan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Perannya sebagai “*enabler*” atau alat, memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan (modul 2 Pembatik Pustekom, 2019). Dalam *framework United Nations Economic and Social Council* (UNESCO) (2018:13) dijelaskan bahwa TIK memberikan solusi inovatif untuk pembelajaran yang berkualitas. Pemanfaatan TIK dapat memperkuat sistem pendidikan, penyebaran pengetahuan, akses informasi, layanan, dan pembelajaran yang efektif. Deklarasi Qingdao 2015, pada Konferensi Internasional tentang TIK dan Pendidikan Pasca-2015, lebih jauh menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru untuk secara efektif mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran.

Kaitannya dengan pembelajaran IPS, keberhasilan orientasi aplikatif TIK membutuhkan peran guru sebagai garda terdepan dalam pengembangan inovasi profesional dan kemampuan berliterasi digital. Kemudian guru mampu berbagi pengalaman dan pendekatan bagi teman sebaya dan pemangku kepentingan. Kualitas pendidikan IPS perlu ditingkatkan dengan memfungsikan pendidikan ini sebagai media pengembangan kemampuan berpikir, sekaligus memperkuat apresiasi dan kepemilikan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan IPS perlu mentransformasikan diri ke arah kemampuan untuk menggunakan TIK. Melalui TIK memungkinkan siswa dapat berinteraksi sepanjang hayat dengan lingkungan sosial budaya. Mereka akan dibekali pengetahuan, penggalian kemampuan, dan keterampilan fungsional sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru terhadap siswa adalah keterampilan abad XXI yakni 4C (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), literasi, dan karakter. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan TIK untuk membimbing siswa dalam mengolaborasi pengetahuan IPS dan keterampilan sosial-emosional dengan kompetensi digital yang kreatif dan inovatif. Namun tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikan IPS terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan teknologi dan minat siswa dalam mempelajari IPS. Guru di Indonesia masih terkendala dengan pemanfaatan teknologi. Kaitannya dengan pembelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran IPS banyak diabaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan keterbatasan siswa dalam menyerap pembelajaran IPS khususnya bagi yang memiliki tipe belajar visual dan audio visual.

Selama ini pengajaran IPS di sekolah, ada kecenderungan makin rendah mutunya, baik dilihat dari proses maupun dari hasil pembelajaran yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Cholisin dalam Setiawan (2018:9) bahwa tradisi pengajaran IPS sebagai pengajaran ilmu sosial dewasa ini khususnya di Indonesia, ada kecenderungan menghadapi masalah makin rendah mutunya. Hal itu disebabkan karena kurang memperhatikan perkembangan teori-teori ilmu sosial dan metodologinya seperti pola pemikiran ilmuwan sosial.

Sejalan dengan itu, beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa kontribusi terbesar siswa kurang berhasil mempelajari IPS adalah disebabkan proses pembekalan konsep pembelajaran oleh guru yang didominasi dengan metode ceramah-pasif monolog, proses menghafal, dan minim melakukan pratikum (Sucihatningsih dan Sulistyowat, 2006; Triyoto, 2012:26).

Dalam studi pendahuluan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di tingkat sekolah maupun kecamatan di Wilayah Jakarta Selatan, khususnya Kecamatan Cilandak, diketahui bahwa persoalan yang dihadapi guru di era teknologi saat ini adalah kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi. Guru masih minim mengkreasikan pembelajaran yang berbasis TIK. Tugas IPS yang diberikan guru kepada siswa belum inovatif. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menarik minat siswa. Mereka belum mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka punya dengan persoalan IPS yang dihadapi. Mereka memiliki keterbatasan dalam memahami situasi yang terdapat pada sebuah masalah, mempresentasikan masalah menjadi bentuk pola, dan melakukan analisis. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Media pembelajaran efektif memotivasi minat belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan dan mengembangkan imanjinatif mereka.

Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan, baik pembelajaran di kelas maupun melalui PJJ agar dapat mencapai keberhasilan tujuan, maka diharapkan guru mampu mengelola proses pembelajaran tersebut secara efektif dan idealis. Tentu saja, idealisasi dan efektifitas pembelajaran yang dimaksud tidak akan sama pada masing-masing kegiatan, hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal atau eksternal, misalnya perbedaan level pendidikan, tingkat kesulitan pelajaran, kualitas siswa, sarana, waktu, metode dan lain-lain. Maka guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu membaca dan menganalisa faktor-faktor tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut, faktor motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan perlu mendapatkan kajian lebih mendalam. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar seseorang sehingga orang tersebut dapat menimbulkan keinginan dan semangat belajar. Peranan motivasi tersebut menjadi sangat penting untuk mendorong siswa agar memperoleh hasil prestasi belajar yang baik. Adanya motivasi belajar dapat menimbulkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya dapat tercapai prestasi belajar yang optimal. Namun demikian, seringkali motivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran tidaklah sama. Motivasi yang timbul pada setiap masing-masing siswa tersebut bisa ditandai dengan semangat atau antusiasnya mereka dalam mengikuti pembelajaran, namun ada pula yang terlihat motivasinya rendah.

Motivasi yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Andiani (2016), menunjukkan bahwa motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Penelitian yang sejenis oleh Moh. Yuntiwa Ramadhan dan Listyo Dwi Harsono (2015), membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar jarak jauh pada mahasiswa.

Disisi lain, dengan kondisi saat ini dengan adanya pandemi Covid-19, proses dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran secara total dalam penyelenggaraannya. Pandemi wabah Covid-19 secara global yang dimulai pertengahan Maret 2020 jelas merupakan faktor luar yang perlu mendapatkan kajian bagi dunia pendidikan. Indonesia mengalami dampak perubahan itu, salah satunya di bidang pendidikan. Koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah menghasilkan sebuah kebijakan pendidikan melalui proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Melalui Keputusan Gubernur Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease

(Covid-19) dan Keputusan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 32/SE/2020 tentang Pembelajaran di Rumah (*Home Learning*) pada Masa Darurat Covid-19, Pemerintah DKI Jakarta menetapkan pertengahan Maret 2020 sebagai awal berjalannya PJJ. Dalam PJJ tersebut, guru dan siswa melakukan proses pembelajaran secara virtual. Teknologi sebagai alat yang menawarkan untuk memediasi kegiatan tersebut.

Menurut Setiawan (2013:61), menyatakan fenomena tersebut membawa kepada implikasi bahwa apapun yang terjadi di negeri ini bahkan di dunia global, khususnya bagi pendidik harus mampu menghadapi perubahan-perubahan itu agar siswa tidak termarginalisasikan oleh perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik di era global mesti tak henti-hentinya melakukan kontemplasi dan refleksi terhadap praktik profesinya kemudian membangun agenda aksi untuk menumbuhkembangkan sifat positif di kalangan siswa.

Kembali kepada persoalan PJJ, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses PJJ berupa pemanfaatan media pembelajaran berupa media digital. Ketika seorang guru sukses mengakses teknologi dalam PJJ kemudian melakukan *transfer of skill and knowledge* terhadap guru lain maka guru tersebut telah melakukan pembaharuan. Dengan kreativitas guru mengelola PJJ berbasis TIK memungkinkan siswa tidak akan merasa bosan belajar dalam jaringan (daring). Kesuksesan tersebut diharapkan akan dapat membangkitkan motivasi bagi guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik. Hal ini akan membawa dampak kebermaknaan pembelajaran.

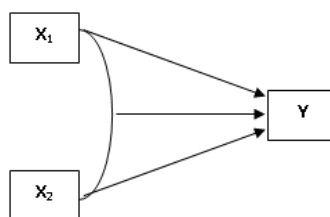
Berdasarkan uraian singkat tersebut, salah satu faktor kebermaknaan pembelajaran IPS diperkirakan dapat terjadi jika dalam proses pembelajaran itu terdapat sebuah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS mereka. Proses difusi guru untuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi diperkirakan dapat memberikan stimulus motivasi bagi siswa sehingga capaian hasil belajar mereka dapat lebih optimal. Upaya melihat kedalaman kebenaran prediksi tersebut, maka penulis fokus pada judul penelitian “Pengaruh Persepsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey pada SMP Negeri Kecamatan Cilandak di Jakarta Selatan)”.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam suatu daerah tertentu (Margono,2007:29). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono,2007:7). Adapun konstelasi masalahnya yaitu sebagai berikut :



Keterangan : X₁ = Persepsi Media Pembelajaran; X₂ = Motivasi Belajar; dan Y = Prestasi belajar.

Prosedur

1. Menentukan populasi penelitian yaitu kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, terdiri dari tiga sekolah yaitu SMPN 85, SMPN 37 dan SMPN 226 Jakarta.
2. Menentukan ukuran sampel dengan teknik sistematik random sampling.
3. Membuat instrumen angket persepsi atas media pembelajaran, angket motivasi belajar dan kisi-kisi prestasi belajar IPS.
4. Membuat soal Prestasi Belajar IPS
5. Melakukan uji coba instrumen angket dan tes
6. Penyebaran instrumen angket dan tes Prestasi Belajar IPS
7. Mengumpulkan, penyusunan data, pengolahan dan analisis data
8. Uji Hipotesis
9. Interpretasi hasil penelitian
10. Membuat simpulan dan saran

Partisipan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di wilayah kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, yaitu: SMP Negeri 85, SMP Negeri 37, dan SMP Negeri 226 Jakarta. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 792 orang. Jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 90 orang di SMP Negeri di wilayah kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 85	288	288/792 x 90	33
2	SMP Negeri 37	216	216/792 x 90	24
3	SMP Negeri 226	288	288/792 x 90	33
	Jumlah	792		90

Instrumentasi

1. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa.

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, maka Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dibatasi pada konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga bisa membedakan sesuatu termasuk anggota konsep atau bukan konsep yang didapat selama proses belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah skor dari hasil tes/ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari ranah kognitif yang meliputi materi bahan ajar kelas VIII semester ganjil.yang didapat dari tes obyektif dengan tipe soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tiap soal terdiri empat alternatif pilihan, yaitu a, b, c, dan d. Pemberian skor untuk jawaban yang benar diberi skor satu, sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol. Skor maksimum adalah 25.

c. Kisi-Kisi

Untuk menyusun instrumen penelitian prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk tes terlebih dahulu disusun kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Nomor dan Jumlah soal (JS)	
			Nomor	JS
1	Mobilitas sosial	1. Pengetian mobilitas	1	10
		2. Bentuk-bentuk mobilitas	2,3	
		3. Faktor-faktor pendorong dan Penghambat mobilitas sosial	4,5,6	
		4. Saluran mobilitas social	7,8	
		5. Dampak Mobilitas sosial	9,10	
2	Pluralitas	1. Perbedaan agama	11	10
		2. Perbedaan budaya	12	
		3. Perbedaan suku bangsa	13	
		4. Kualitas Penduduk dan Pergerakan Nasional	14,15	
		5. Perbedaan pekerjaan	16,17	
		6. Potensi Pluralitas Masyarakat Indonesia	18,19,20	
3	Konflik dan Integrasi	1. Konflik dalam kehidupan sosial	21,22,23 24,25	5
		2. Integrasi social		
		Jumlah		

2. Persepsi atas Media Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Persepsi media pembelajaran adalah pengorganisasian, interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh siswa sebagai akibat dari aktivitas yang terintegrasi dalam diri, berupa pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan. Dalam hal ini, pengalaman dan informasi tentang mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran mata pelajaran IPS secara PJJ .

b. Definisi Operasional

Persepsi media pembelajaran adalah skor total tentang respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran IPS melalui media yang digunakan PJJ, dengan dimensi variabel: perspektif peserat didik, peningkatan aktivitas interaktif dan partisipatif, media yang digunakan, dan cara pemanfaatan media digital. Untuk memperoleh data tentang Persepsi media pembelajaran IPS yaitu menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert, dengan jumlah item 20 butir, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Untuk butir jawaban positif, skor tiap alternatif (option) jawaban yaitu:

- 1) Sangat Setuju = 5,
- 2) Setuju = 4,
- 3) Cukup Setuju = 3,
- 4) Tidak setuju = 2,
- 5) Sangat tidak setuju = 1.

Sedang untuk butir pernyataan negatif skor tiap alternatif (*option*), yaitu:

- 1) Sangat tidak setuju = 5
- 2) Tidak setuju = 4
- 3) Cukup setuju = 3
- 4) Setuju = 2
- 5) Sangat setuju = 1

c. Kisi-kisi

Kuesioner tentang Persepsi media pembelajaran, dalam penelitian ini disusun dengan kisi-kisi instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Media Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Perspektif siswa	1. Penafsiran	1		6
		2. Sikap	2		
		3. Perilaku	-	3	
		4. Pemahaman	4		
		5. Dirasakan	5, 6		
2	Peningkatan aktivitas interaktif dan partisipatif	1. Aktivitas	7		6
		2. Pngalaman objek	8		
		3. Pengalaman peristiwa			
		4. Menafsirkan			
		5. Kesadaran	9		
		6. Tanggapan	-	10	
3	Media yang digunakan	1. Mudah digunakan	11		4
		2. Terintegrasi	12, -	14	
		3. Memperkuat komunitas	13, 15		
4	Cara pemanfaatan media digital	1. Melatih pengetahuan IPS	16		4
		2. Melatih keterampilan IPS	17		
		3. Mengeksplorasi IPS	18, -	19	
Jumlah			20		20

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar pada Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk terjadinya belajar. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga timbul keinginan untuk belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Dimana kondisi psikologisnya dari siswa tersebut selalu berusaha mendorong untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan skor total yang diperoleh dari angket tentang motivasi belajar siswa dengan dimensi, yaitu: Kekuatan mental spiritual, Daya penggerak, fungsi motivasi, dan pemenuhan kebutuhan. Untuk memperoleh data tentang motivasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan menggunakan kuesioner skala likert, jumlah item 40 butir, dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Untuk butir jawaban positif, skor tiap alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Cukup Setuju = 3, Tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedang untuk butir pernyataan negatif skor tiap alternatif (*option*), yaitu: 5 = Sangat tidak setuju; 4 = Tidak setuju, 3 = Cukup setuju; 2 = Setuju dan 1 = Sangat setuju. Skor tiap butir pernyataan tersebut selanjutnya menjadi skor total.

c. Kisi-kisi

Kuesioner tentang Motivasi belajar, dalam penelitian ini disusun dengan kisi-kisi instrumen, sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar pada Pelajaran IPS

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Kekuatan mental spiritual	1. Mendorong belajar	1,2		4
		2. Semangat belajar	3,-		
		3. Optimisme belajar	5,-	6	
2	Daya penggerak	1. Internal	7,-	8	10
		2. Eksternal	9,-	10	
		3. Pencapaian Tujuan belajar	11,12		
3	Fungsi motivasi	1. Keberhasilan belajar	13,14		16
		2. Berbuat			
		3. Sikap	15,-		
		4. Persaingan sehat	17,18		
4	Pemenuhan kebutuhan belajar	1. Aktualisasi	19,-	20	23
		2. Penghargaan	21,22,-		
			24,25		
Jumlah			18	7	25

Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis Data Deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, median, modus, varians, dan simpangan baku serta histogram. Penghitungan dilakukan dengan metode SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- Menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.
- Menghitung Mean, Modus, Median, Varians dan Simpangan Baku.
 - Menentukan Mean (nilai rata-rata) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

- Median, dengan rumus :

$$Me = Tb + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

3). Modus, dengan rumus :

$$Mo = Tb + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

4). Varians

$$SD = \sum_{i=1}^k \frac{Xi^2 \cdot fi}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Xi \cdot fi}{n} \right)^2$$

5). Simpangan Baku

$$S = \sqrt{SD}$$

2. Uji Persyaratan Analisis (Asumsi Pelanggaran Klasik)

Pada penelitian ini apakah data berdistribusi normal, homogen dan linier maka perlu juga dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan kelinieren regresi. Pengujian dilakukan dengan metode SPSS v24.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sample yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Rumus yang digunakan untuk uji liliefors adalah :

$$Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana :

Lo : L (observasi) atau harga mutlak terbesar

F(Z_i) : Peluang angka baku

S(Z_i) : Proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian Liliefors adalah :

- 1) Menentukan hipotesis normal atau tidaknya data, yaitu :
 H₀ : Data berdistribusi normal
 H₁ : Data tidak berdistribusi normal
 Tolak H₀ jika L_o > L_{tabel}
 Terima H₀ jika L_o < L_{tabel}
- 2) Mengadakan pengamatan terhadap X₁, X₂, X₃,.....,X_n selanjutnya dijadikan angka baku Z₁, Z₂, Z₃,.....,Z_n dengan menggunakan rumus : $Z_i = \frac{(X_i - X)}{S}$
- 3) Untuk setiap angka baku tersebut dapat dihitung peluang F(Z₁)-nya dengan menggunakan daftar distribusi normal, dengan ketentuan :
 Untuk Z₁ yang (+) maka F(Z₁) = 0,5 + Z_{tabel}
 Untuk Z₁ yang (-) maka F(Z₁) = 0,5 - Z_{tabel}
- 4) Proporsi Z₁, Z₂, Z₃,.....,Z_n/S(Z_i) adalah S(Z_i) = X_n/N
- 5) Setelah F(Z₁) -S(Z₁) dihitung, kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 6) Menentukan L_o yaitu harga terbesar dari harga mutlak F(Z₁) -S(Z₁)
- 7) Menguji normalitas data dengan membandingkan L_o tersebut dengan L_{tabel} sesuai dengan Kriteria pengujian.

Pengujian normalitas data ini dilakukan baik terhadap variabel X maupun terhadap variabel Y.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui tiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan secara **linier antara Y atas X1, Y atas X2, X2 atas X1.**

Rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

Menentukan nilai $\sum X, \sum Y, \sum XY, \sum X^2, \sum Y^2, \bar{X}, \bar{Y}$

- $b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$
- $a = \bar{Y} - b \bar{X}_1$
- Model Regresi = $\hat{Y} = a + bX$
- $JK \text{ Reg (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $JK \text{ Reg (b|a)} = \left(\sum XY - \frac{(\sum XY)^2}{n} \right)$
- $JK \text{ Res} = \sum Y^2 - JK \text{ Reg (a)} - JK \text{ Reg (b|a)}$
- $RJK \text{ Reg (a)} = \frac{JK \text{ Reg (a)}}{1}$
- $RJK \text{ Reg (b|a)} = \frac{JK \text{ Reg (b|a)}}{1}$
- $RJK \text{ Res} = \frac{JK \text{ Res}}{n-2}$
- $JKE = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$
- $JKTc = JK \text{ Res} - JKE$
- $RJKTc = \frac{JKTc}{K-2}$
- $RJKE = \frac{JKE}{n-K}$
- $F \text{ hitung} = \frac{RJKTc}{RJKE}$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_h < F_{\text{tabel}}$ dan

Tolak H_0 jika $F_h > F_{\text{tabel}}$.

F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk α tertentu serta dk pembilang = k - 2 dan dk penyebut = n - k

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan Regresi Linier Berganda (*multiple regression*) yaitu sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + \dots + b_n X_n$

Keterangan, dimana: \hat{Y} = Variabel dependen; X_1 dan X_2 = Variabel independen; a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$) dan b = Koefisien Regresi

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas yang diteliti. Jika terjadi multikolinieritas atau ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebas, maka analisis dengan regresi ganda tidak layak dilakukan. Ada 2 cara untuk menguji multikolinieritas, yaitu :

- 1) Membandingkan koefisien Determinasi
Jika $r^2 > R^2$, maka H_0 diterima atau terjadi multikolinieritas
Jika $r^2 < R^2$, maka H_0 ditolak atau tidak terjadi multikolinieritas
Langkah kerja uji multikolinieritas sebagai berikut :
 - Hitung koefisien determinasi antara X_1 dan X_2
 - Hitung koefisien determinasi gabungan (serentak) antara X_1, X_2 dengan variabel terikat Y
- 2) Melihat nilai Tolerance dan VIF
Jika Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka H_0 diterima atau terjadi multikolinieritas. Jika Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka H_0 ditolak atau tidak terjadi multikolinieritas. Langkah kerja dengan program SPSS 24 yaitu : klik analyze – regression – linier, kemudian masukan variabel-variabel sesuai tipenya, klik tab statistic dan beri centang pada pilihan Collinearity Diagnostics.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui kondisi dimana varians residual tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Ada dua cara untuk menguji heterokedastisitas, yaitu :

- 1) Mengkorelasikan antara variabel independen dengan residualnya
Jika sig korelasi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika sig korelasi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas. Langkah kerjanya mulai klik analyze – regression – linier, masukan data, klik tab SAVE dan pilih *Unstandardized* pada tab residual, continue dan Ok, abaikan *output* dan kembali ke data, muncul variabel baru (residual). Klik analyze- Correlate- Bivariate ganti pilihan Pearson dengan Spearman Brown masukan variabel independen dan residualnya, klik OK.
- 2) Melihat pola-pola titik pada grafik regresi
Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar) maka terjadi heterokedastisitas. Langkah kerja pada SPSS klik analyze – regression – linier, masukan data, klik tab PLOTS dan masukan *SRESID pada kotak Y, kemudian klik *ZPRED pada kotak X, klik OK.

3. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F ini untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. F hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan, dimana: R^2 = Koefisien determinasi; N = Ukuran populasi; dan k = Jumlah variabel independen

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan **SPSS 22** dengan menggunakan analisis regresi dengan taraf signifikan 0.05, yang hasil ujinya tertuang didalam tabel seperti berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1									

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	X1				
	X2				

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual					
	Total					

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Variabel bebas secara bersama sama dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$. Sedangkan pengaruh parsial terhadap variabel terikat dilihat nilai t_{hitung} , jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

HASIL

Analisis Data Deskriptif

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi media pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 90 orang. Deskripsi data mengenai persepsi media pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel
Statistics

Prestasi belajar	Persepsi Media Pembelajaran	Motivasi belajar
------------------	-----------------------------	------------------

N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		82,00	78,87	82,13
Median		80,00	80,00	81,50
Mode		76	76	84
Std. Deviation		6,791	6,794	6,183
Minimum		64	60	68
Maximum		96	96	96

Berdasarkan data statistics diketahui bahwa ketiga variabel penelitian yang dianalisis yaitu terdiri dari persepsi media pembelajaran (X1), motivasi belajar (X2) dan prestasi belajar (Y). Dengan, memilih sampel dari tiga SMP Negeri di Wilayah Jakarta Selatan diperoleh sebanyak (n) = 90 sebagai responden. Selanjutnya, berdasarkan jumlah skor masing-masing jawaban dari ketiga variabel penelitian tersebut, diperoleh angka-angka statistic yang dapat dinarasikan bahwa Ketiga variabel secara berurutan yaitu Prestasi belajar (Y), Persepsi media pembelajaran (X1), dan Motivasi belajar (X2), mempunyai jumlah skor jawaban minimum 64; 60; dan 68. Selanjutnya jumlah skor jawaban maksimum berturut-turut yaitu 96; 96 dan 96. Sehingga, masing-masing memiliki beda skor minimum dan maksimum atau nilai range (nilai jangkauan) secara berurutan yaitu 32; 36 dan 28. Sedangkan, jawaban atau nilai rata-rata (mean) dari ketiga variabel berturut-turut adalah; 82,0; 78,87 dan 82,13.

Uji Normalitas Data

Tabel 6. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi belajar	Persepsi Media Pembelajaran	Motivasi belajar
N		90	90	90
Normal	Mean	82,00	78,87	82,13
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6,791	6,794	6,183
Most Extreme	Absolute	,138	,088	,137
Differences	Positive	,138	,069	,137
	Negative	-,111	-,088	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,310	,839	1,299
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065	,482	,068
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Kolmogorov-Smirnov Z > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Media Pembelajaran	,776	1,289
	Motivasi belajar	,776	1,289
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar			

Berdasarkan criteria statistic tolerance (TOL) yang menyatakan bahwa variabel bebas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai TOL lebih kecil dari 0,1. Hal yang sama juga dikatakan bahwa kolinearitas tidak ada jika nilai variance inflaction factor (VIF) lebih besar dari 10. Bahkan dengan kriteria menurut Allison (2003) hanya disyaratkan $VIF > 2,5$ dan TOL disekita angka 1, atau $< 1,0$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini tidak terdapat multikolinier, karena tolerance maupun VIF relative (Lampiran 7) memenuhi kriteria tersebut. Jadi kedua variabel bebas persepsi media pembelajaran dan motivasi belajar tidak ada multikolinier. Sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Uji Linieritas

Tabel 8. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_1 atas Y

			ANOVA Table				
			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar *	Between	(Combined)	2228,178	17	131,069	5,031	,000
Persepsi Media	Groups	Linearity	1930,157	1	1930,157	74,086	,000
Pembelajaran		Deviation from	298,021	16	18,626	,715	,770
		Linearity					
	Within Groups		1875,822	72	26,053		
	Total		4104,000	89			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_0 = 74,086$ dan $Sig. = 0,770 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Persepsi media pembelajaran dengan Prestasi belajar mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 9. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_2 atas Y

			ANOVA Table				
			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar *	Between	(Combined)	2316,590	16	144,787	5,913	,000
Motivasi belajar	Groups	Linearity	1813,501	1	1813,501	74,066	,000
		Deviation from	503,089	15	33,539	1,370	,186
		Linearity					
	Within Groups		1787,410	73	24,485		
	Total		4104,000	89			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_0 = 74,06$ dan $Sig. = 0,186 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Motivasi belajar dengan Prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,611	4,238

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi Media P
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2541,632	2	1270,816	70,765	,000 ^b
	Residual	1562,368	87	17,958		
	Total	4104,000	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi Media P

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,770	6,570		,726	,470
	Persepsi Media Pembelajaran	,478	,075	,478	6,368	,000
	Motivasi belajar	,481	,082	,438	5,835	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Hipotesis yang diuji:

H₀ : β₁ = β₂ = 0 tidak terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

H₁ : β₁ ≠ β₂ ≠ 0 terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas media pembelajaran (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,787. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran Hipotesis. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi atas media pembelajaran (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,619 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas media pembelajaran (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 61,90%, sisanya (38,1%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 7 dan Tabel 8 Dari Tabel 8 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 4,770 + 0,478X_1 + 0,481X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 7 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H₀ ditolak” atau “jika

Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 7 Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 7. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 70,765 maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris persepsi atas media pembelajaran (Variabel X_1) pada Tabel 8 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris persepsi atas media pembelajaran (Variabel X_1) dalam Tabel 8 Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris persepsi atas media pembelajaran (Variabel X_1) dalam Tabel 9. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 6,368, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran (X_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris motivasi belajar (Variabel X_2) pada Tabel 8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris motivasi belajar

(Variabel X_2) dalam Tabel 8 Nilai thitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi belajar (Variabel X_2) dalam Tabel 8 Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 8 terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,835 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

DISKUSI

Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,787 dan koefisien determinasinya sebesar 61,90%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Sedangkan dari hasil perhitungan yang ada diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 4,770 + 0,478X_1 + 0,481X_2$ yang dapat diartikan bahwa jika persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar maka prestasi belajar IPS sebesar 4,770 dan setiap penambahan 1 (satu) point pada persepsi atas media pembelajaran akan menambah prestasi belajar IPS sebesar 0,478 point dan setiap penambahan 1 (satu) point pada motivasi belajar, maka akan menambah prestasi belajar IPS sebesar 0,481 point. Pengujian signifikansi regresi diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 dengan Fhitung = 70,765 sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dibatasi pada konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga bisa membedakan sesuatu termasuk anggota konsep atau bukan konsep yang didapat selama proses belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Persepsi media pembelajaran adalah pengorganisasian, interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh siswa sebagai akibat dari aktivitas yang terintegrasi dalam diri, berupa pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan. Dalam hal ini, pengalaman dan informasi tentang mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran mata pelajaran IPS secara PJJ.

Motivasi belajar pada Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk terjadinya belajar. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga timbul keinginan untuk belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Dimana kondisi psikologisnya dari siswa tersebut selalu berusaha mendorong untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,368$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Persepsi media pembelajaran adalah pengorganisasian, interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh siswa sebagai akibat dari aktivitas yang terintegrasi dalam diri, berupa pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan. Dalam hal ini, pengalaman dan informasi tentang mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran mata pelajaran IPS secara PJJ. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,835$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Motivasi belajar pada Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa untuk terjadinya belajar. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sehingga timbul keinginan untuk belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Dimana kondisi psikologisnya dari siswa tersebut selalu berusaha mendorong untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dengan $F_{\text{hitung}} = 70,765$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,368$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,835$.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan uraian penjelasan sebelumnya dan kesimpulan, dan atas dasar temuan penelitian, maka hasil penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai saran, antara lain:

1. Variabel-variabel (Persepsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar) yang sudah baik yaitu Media pembelajaran, dapat dipertahankan dan apabila mungkin dapat ditingkatkan kembali, misalnya untuk penggunaan media pembelajaran yang tidak membosankan, dengan cara media yang digunakan selalu berganti-ganti, tampilan media PPT untuk materi pembelajaran dibuat sebagus mungkin dan mudah dipahami oleh siswa;

2. Sedangkan, terhadap variabel yang memiliki pengaruh yang masih rendah, yaitu Motivasi belajar melalui peningkatan pemberian tugas, penghargaan bagi peserta didik yang rajin, disiplin dan memiliki hasil prestasi belajar yang baik, ketaatan terhadap tata tertib saat PJJ, dan lain-lain.
3. Oleh karena itu, hasil kajian ini masih diperlukan penelitian lanjutan agar diperoleh hasil yang komprehensif, misalnya dengan membandingkan antara kondisi sekolah-sekolah lain atau guru-guru IPS yang lainnya SMP Negeri di seluruh Jakarta, atau dengan melibatkan sekolah-sekolah SMP swasta di sekitar Jakarta.

REFERENSI

- Abdilah, S.I. (2012). *Aplikasi Komuter Dalam Penyusunan Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ahmadi, H.A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendasurono. (1997). *Pembinaan Kompetensi Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Cipta Aneka.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2008). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jenmars.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan. Cetakan ke 24*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawira, P.A. (2012). *Psikologis Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar ruzz.
- Prawiro, A. (1987). *Pembinaan Kompetensi Mengajar*. Jakarta: Lembaga IKIP Jakarta
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusefendi, E.T. (2000). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta.
- Safari, A. (2004). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta: Depdiknas.
- Sapriya. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleh. (1998). *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sudarmanto, R.G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumahamijaya. (2001). *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Surapranata, S. (2009). *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Cetakan keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.

- Sutarno. (2005). *Tanggungjawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Pantai Rei.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin. (2006). *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tirtarahardja, dan Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H.B. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Grafindo, Jakarta.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Perkembangan*. FKIP Yogyakarta: Sanatha Dharma.